



Surabaya, 6 Juli 2023

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

"Peran Riset, Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pembangunan Indonesia Berkelanjutan"



MAMPU MENELAAH KURIKULUM TEMATIK MUATAN PELAJARAN PKN SEKOLAH DASAR BERDASARKAN AZAZ MORAL DAN ETIKA

Agsti Restu Utami¹, Izzah Khusma Awwalin², Ema Ariestiyani³, Restu Dwi Andini⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: izzah.ajmil@gmail.com

Abstrak

This research was motivated by learning in elementary schools with the 2013 curriculum carried out thematically. Where several subjects are combined in a theme. This study was made to examine the thematic curriculum of elementary school PKN lesson content based on moral and ethical principles contained in the PPKn curriculum in high and low grades, as well as there are objectives and indicators of elementary school PPKn learning. This research uses literature method. PPKn learning in low-grade elementary schools is learning using image media. PPKn learning in higher classes is more directed towards discussion, storytelling, question and answer, and often uses a deductive learning model, which is an approach that uses reasoning from general to specific.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 dilakukan secara tematik. Dimana beberapa mata pelajaran digabungkan dalam sebuah tema. Penelitian ini dibuat untuk menelaah kurikulum tematik muatan pelajaran Pkn SD berdasarkan azaz moral dan etika yang termuat mengenai kurikulum PPKn pada kelas tinggi dan kelas rendah, serta terdapat tujuan dan indikator dari pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode literatur. Pembelajaran PPKn di SD kelas rendah yaitu pembelajaran menggunakan media gambar. Pembelajaran PPKn pada kelas tinggi lebih mengarah pada diskusi, bercerita, tanya jawab, dan sering menggunakan model pembelajaran deduktif yakni pendekatan yang menggunakan penalaran dari umum ke khusus.

Kata kunci: Kurikulum ; Kelas Tinggi ; Kelas Rendah ; Tematik ; PPKn

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berorientasi pada siswa sepatutnya mengutamakan belajar cara-cara belajar (learning how to learn) dan bukan sekedar mempelajari materi-materi. Ini berarti bahwa pendidikan yang demokratis harus memberlakukan beragam metode yang menggalikemampuan siswa untuk berperan secara aktif dengan mengakui perbedaan kemampuan intelektual, kecepatan, belajar, sikap, sifat dan minatnya. Pendidikan kewarganegaraan dalam

kurikulum sekolah di Indonesia mulai dikenal sejak diberlakukannya mata pelajaran Civicstahun 1962. Selanjutnya mata pelajaran tersebut berganti nama menjadi Pendidikan Kewarganegara dan Kewargan Negara tahun 1968, Pendidikan Moral Pancasila tahun 1975, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun 1994, dan Pendidikan Kewarganegaraan tahun 2003.

Maka dari itu, makalah ini dibuat agar kita mampu menelaah kurikulum tematik muatan pelajaran pkn sd berdasarkan azaz moral dan etika yang termuat didalamnya mengenai kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ada pada kelas tinggi dan kelas rendah, serta terdapat juga mengenai tujuan dan indikator dari pembelajaran PPKn Sekolah Dasar, karena permasalahan pembelajaran PKn lebih kompleks dan berhadapan dengan masalah-masalah seperti siswa dengan latar belakangnya, kondisi dan situasi pembelajaran itu sendiri, sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran, metode dan pendekatan pemebelajaran, dan seberapa jauh tingkat efektivitas, efisiensinya, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan daya tarik untuk peserta didik. Pendidikan moral sangat penting disosialisasikan kepada seluruh siswa. Moral bagi siswa juga sangat berarti bagi kemajuan sekolah bahkan dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa yang baik untuk generasi masa depan yang akan datang.

METODE

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui mampu menelaah kurikulum tematik muatan pelajaran PKN Sekolah Dasar berdasarkan azaz moral dan etika metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode literatur yang bersumber dari buku,jurnal, dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menganalisis Kurikulum Pembelajaran PPKN Kelas Rendah dan Kelas Tinggi

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun oleh satuan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum dalam lembaga pendidikan, maka pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan. Salah satu tujuan pembelajaran adalah menjadikan seseorang tahu tentang suatu hal yang sebelumnya tidak ia ketahui . Kurikulum sebagai suatu kegiatan merupakan hasil dari terjemahan seorang guru di lapangan. Menurut PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Masnur Muslich, 2007:4).

Selain adanya dari pengembangan terhadap sikap, keterampilan, komitmen, dan kompetensi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga bertujuan mengembangkan aspek moral pada diri peserta didik terkhusus pada kelas rendah. Moral adalah syarat perilaku yang dilakukan oleh nilai-nilai. Moral sangat penting untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Azizah et al., 2020). Moral bagi siswa juga sangat penting dalam kaitannya dengan kemajuan sekolah, bahkan dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa yang bermanfaat bagi generasi masa depan yang akan datang. Memiliki moral yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat memperlancar proses belajar mengajar (Purwanti & Wahyuningsih, 2016). Untuk menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan pembelajaran yang inovatif. Selain itu diperlukan adanya motivasi baik dari dalam diri siswa maupun dari guru. Berdasarkan permasalahan di atas maka pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi PPKn di sd kelas rendah yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Untuk anak kelas rendah (kelas 1,2,3) media gambarlah yang paling sesuai karena gambar merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan dinikmati oleh siapa saja. Jenjang pendidikan dasar untuk sekolah dasar kelas rendah bertujuan untuk proses belajar dan pembelajaran bagi pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik dengan tujuan tercapainya penguasaan kompetensi peserta didik secara elektis yang harmonis antara internalisasi muatan peserta didik dan keselarasan internalisasi muatan nilai/moral (tradisi perenialisme), manajemen konten (tradisi essensialisme) dan kemaslahatannya bagi lingkungan (tradisi rekonstruksionisme). Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan dilihat sebagai program pendidikan di sekolah dasar kelas rendah PKN secara struktural kurikulum 2013 terintegrasi dalam muatan pembelajaran tematik yang terkandung dalam mata pelajaran kelompok A mata pelajaran di sekolah dasar.

Penggunaan model atau metode dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) di kelas tinggi dalam penyampaian pelajaran secara tepat masih belum sesuai harapan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai solusi, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio (portfolio based learning) yang diharapkan mampu melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa,serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.Pembelajaran PPKn pada kelas tinggi lebih mengarah pada diskusi, bercerita, tanya jawab, dan sering menggunakan model pembelajaran deduktif yakni pendekatan yang menggunakan penalaran dari umum ke khusus.

B. Menganalisis tujuan dan indikator pembelajaran PPKN SD

Penentuan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya nanti terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Namun demikian, banyak individu/organisasi yang salah kaprah dalam menentukan tujuan dengan cara membuat beberapa tujuan dalam sebuah perencanaan. Hal itu tentu akan membingungkan dan berakibat kurang maksimalnya hasil yang bisa dicapai. Tujuan dasar dari Pendidikan Kewarganegaraan yang berpusat pada guru dan siswa untuk mengajar dan belajar secara sistematis dan menyeluruh menjadi serangkaian konsep demokrasi, meliputi didefinisikan, dipraktikkan, dan dievaluasi (Patrick dan Vontz 2001: 41). Sehingga dapat dikatakan dasar dari tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah menjadikan warga negara yang efektif yaitu warga negara yang bersifat cakap dan memiliki keperdulian (Mukhamad Murdiono, 2012: 47).

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya. Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan karakteristik SK-KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Indikator merupakan Kompetensi Dasar yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target Kompetensi Dasar tersebut sudah terpenuhi.

KESIMPULAN

Moral dan etika merupakan sebuah hal yang penting dan melekat pada kehidupan masyarakat. Hal itu juga yang mendasari bahwa adanya moral dan etika sangat penting dilibatkan di dalam sebuah kurikulum. Terlebih lagi kurikulum tematik muatan pelajaran PPKn SD, baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang disusun oleh satuan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai acuan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang tepat untuk materi PPKn di sd kelas rendah yaitu pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran PPKn pada kelas tinggi lebih mengarah pada diskusi, bercerita, tanya jawab, dan sering menggunakan model pembelajaran deduktif yakni pendekatan yang menggunakan penalaran dari umum ke khusus. Dalam pembelajaran PPKn SD juga terdapat tujuan dan indikator yang telah disusun sebagai pedoman untuk mencapainya suatu pembelajaran. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan dianggap pendidikan dasar karena meletakkan dasar untuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan individu dan masyarakat untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka (Afandi et al, 2022; Rachmadtullah et al, 2022, Rasmitadila, Humaira, & Rachmadtullah, 2022; Rasmitadila et al, 2022a Rasmitadila et al, 2022b). Perhatian khusus diberikan pada pengembangan dan pemajuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Rasmitadila et al, 2022c-e; Rachmadtullah et al, 2022b). Pendidikan yang berkualitas juga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini mendorong

semua bidang kehidupan untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan pendidikan (Syaadih & Samsudin, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Rachmadtullah, R., & Syamsi, A. (2022). The Impact of the Multi-Representational Discourse Learning Model and Student Involvement in Applying Multiculturalism Values. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2).
- Dwiyanti, G., & Nahadi. (2011). RPP, Pengembangan Indikator, dan Tujuan Pembelajaran. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 1-4.
- Purwanti, S. R. dan, & Wahyuningsih, L. (2016). Implementasi Pendidikan Moral Terhadap Mata Pelajaran. *jurnal Didaktika*, 10(2), 1-10.
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Setiawan, B., & Srinarwati, D. R. (2022). Teacher's Perception of the Integration of Science Technology Society (STS) into Learning at Elementary School. *KnE Social Sciences*, 202-209.
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2022). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10, 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2022). Exploring Lecturers' Perspectives on Inclusive Elementary School Mentoring Programs based on University-School Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 9(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., & Reza, R. (2022). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Achmad, S., & Muhammad, N. Exploring Lecturers's Perspective on Inclusive Elementary School Mentoring Program Based on University Collaborative Partnerships in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 9(4), 233-239.
- Rasmitadila, R., Megan Asri, H., Reza, R., Lala Laila, Z., Euis Mauna, M., & Siti, A. (2022). Adjustment of Inclusive Education Courses with Inclusive Elementary Schools Needs: Part of the University School Collaborative Partnership.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Nurtanto, M., & Jauhari, M. N. (2023). Limited face-to-face learning on students in inclusive classrooms during the Covid-19 pandemic: Perceptions of elementary school teachers in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2213612.
- Syam, N. (2011a). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL PENGAJARAN BERMAIN PERAN. *Persepektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108-112. <https://doi.org/10.21009/pip.242.1>
- Syaodih, E., & Samsudin, A. (2021). Parent's perspective on early childhood learning needs during covid-19 using nvivo 12 software: A case study in indonesia. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 42(4), 924-931.